

## REVITALISASI SEMPADAN JALAN MENJADI RUANG PUBLIK: INOVASI VISUAL UNTUK IDENTITAS DAN EKSPANSI DESA BERBASIS POTENSI ALAM

Lilik Khomsatin Romadhoni<sup>1\*</sup>, Mirah Ayu Putri Trarintya<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Manajemen Universitas Hindu Indonesia (UNHI), Denpasar, Indonesia

\*Penulis korespondensi: lilik.khomsatin25@gmail.com

### ABSTRAK

Revitalisasi sempadan jalan di Desa Boyolangu, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi, diusulkan sebagai strategi pengembangan ruang publik estetik yang mengintegrasikan potensi alam dan teknologi ramah lingkungan. Desa ini memiliki potensi geografis dan budaya yang kuat, dengan pemandangan alam berupa panorama laut, pegunungan, dan rel kereta api yang dapat dijadikan daya tarik wisata. Namun, sempadan jalan yang ada saat ini belum dimanfaatkan secara optimal dan didominasi oleh vegetasi liar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif melalui studi literatur, observasi lapangan, dan wawancara dengan perangkat desa serta tokoh masyarakat untuk merumuskan konsep revitalisasi yang berkelanjutan. Konsep utama meliputi penanaman pohon Tabebuaya (*Jacaranda mimosifolia*) sebagai elemen penghijauan estetik dan ekologis, serta pemasangan turbin angin sebagai sumber energi terbarukan untuk penerangan jalan dan fasilitas publik. Selain meningkatkan nilai estetika dan fungsi ruang publik, konsep ini diharapkan dapat mendorong pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan UMKM dan ekspansi pariwisata desa. Hasil kajian menunjukkan bahwa revitalisasi ini tidak hanya memperkuat identitas visual dan kualitas lingkungan, tetapi juga berpotensi meningkatkan interaksi sosial dan kualitas hidup masyarakat. Dengan pendekatan ramah lingkungan dan hemat energi, proyek ini layak dijadikan model inovasi revitalisasi ruang terbuka desa yang dapat direplikasi di wilayah lain.

**Kata kunci:** Ekspansi desa, identitas visual desa, inovasi estetika, potensi alam, revitalisasi, ruang publik, sempadan jalan

### 1 PENDAHULUAN

Desa merupakan satuan wilayah terkecil yang menyimpan potensi besar baik secara sosial, budaya, maupun geografis (Fauzi, 2025). Dalam dinamika pembangunan saat ini, desa tidak hanya dituntut untuk memenuhi kebutuhan dasar warganya, tetapi juga diarahkan menjadi entitas yang inovatif dan mandiri (Endah, 2020). Salah satu upaya strategis dalam mengoptimalkan potensi desa adalah dengan menciptakan identitas visual yang kuat melalui pendekatan estetika dan berbasis alam.

Desa Boyolangu yang terletak di Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi, merupakan salah satu desa dengan posisi geografis strategis. Area sempadan jalan di desa ini berada di jalur tanjakan dataran tinggi yang memberikan pemandangan langsung ke arah laut dan gunung. Keunikan lainnya adalah jalan tersebut sebelumnya melewati rel kereta api, yang menjadikannya spot visual menarik saat melihat kereta sore berlalu dengan latar langit senja, sebuah pemandangan yang sangat potensial untuk menjadi daya tarik estetika dan wisata.

Namun, saat ini sempadan jalan tersebut sebagian besar masih berupa lahan tidak terawat, didominasi semak belukar dan vegetasi liar, terutama di area non-permukiman yang mengarah ke

lahan pertanian. Hal ini menunjukkan adanya ruang potensial yang belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, revitalisasi sempadan jalan menjadi ruang publik estetik hadir sebagai solusi inovatif berbasis potensi lokal.

Konsep revitalisasi ini mengusung penanaman pohon bunga Tabebuaya (*Jacaranda mimosifolia*) yang dipilih tidak hanya karena keindahannya yang estetik dengan bunga berwarna ungu yang menarik, tetapi juga karena manfaat ekologisnya (Heriyanto, 2025). Pohon Tabebuaya memiliki kemampuan menyimpan cadangan air, sehingga dapat membantu mengurangi risiko banjir di wilayah penanamannya (Prasetio, 2021). Selain itu, pohon ini juga berkontribusi meningkatkan kualitas udara dan menciptakan lingkungan yang lebih sejuk, yang tentu sangat mendukung kenyamanan warga dan pengunjung (Zulfajri, 2025).

Selain itu, konsep ini juga mengintegrasikan penggunaan kincir angin atau turbin angin yang berfungsi menghasilkan energi listrik (Priyambodo, 2019). Energi yang dihasilkan dapat digunakan untuk penerangan jalan, suplai energi di kantor desa, serta sebagai lampu hias yang menambah nilai estetika ruang publik (Putri, 2019). Turbin angin ini memanfaatkan energi kinetik angin untuk menggerakkan generator listrik, sehingga menjadi solusi ramah lingkungan sekaligus efisien dalam mendukung kebutuhan energi desa (Setyobudi, 2024).

Dengan menggabungkan elemen alam dan teknologi ramah lingkungan, akan sejalan dengan tujuan konsep revitalisasi yang tidak hanya untuk identitas visual desa dan mempercantik ruang publik, tetapi juga mendukung dampak positif yang luas (Maulana, 2025). Dari segi lingkungan, ditujukan untuk membantu mitigasi banjir dan memperbaiki kualitas udara. Dari segi ekonomi, dapat dijadikan sebagai strategi dalam mendorong perkembangan UMKM dan pariwisata desa. Dari segi sosial, diharapkan mampu membuka peluang ekspansi wilayah secara berkelanjutan dengan mendorong interaksi masyarakat dan menarik minat pengunjung luar. Dengan demikian, revitalisasi sempadan jalan menjadi solusi strategis dan inovatif yang menjawab kebutuhan desa modern sekaligus tetap menjaga akar kekayaan alam dan budaya lokal Desa Boyolangu.

## **2 METODE**

### **2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam potensi lokal serta merumuskan gagasan inovatif dalam upaya revitalisasi sempadan jalan di Desa Boyolangu sebagai ruang publik yang estetik. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu mengungkap makna, nilai, serta persepsi sosial masyarakat terhadap ruang dan potensi lingkungannya yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif. Jenis penelitian eksploratif juga dimaksudkan untuk membuka peluang gagasan baru dan solusi desain berbasis konteks lokal.

### **2.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian berada di sepanjang area sempadan jalan utama Desa Boyolangu, yang memiliki keunikan geografis berupa pandangan ke arah laut, pegunungan, serta rel kereta api. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga sekitar lokasi sempadan, yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam dinamika ruang publik desa.

### **2.3 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik utama, yakni sebagai berikut :

### 2.3.1 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk membangun kerangka konseptual mengenai revitalisasi ruang publik, estetika lanskap, identitas visual desa, dan peran ruang publik dalam mendorong kehidupan sosial-ekonomi masyarakat. Adapun sumber yang digunakan meliputi buku akademik, artikel jurnal, dokumen perencanaan desa, serta regulasi terkait penataan ruang.

### 2.3.2 Observasi Lapangan

Observasi dilakukan secara langsung pada lokasi sempadan jalan untuk mengidentifikasi kondisi aktual ruang, seperti kondisi fisik sempadan (lebar, fungsi saat ini, material), vegetasi dan elemen lanskap alami, aksesibilitas dan sirkulasi, serta potensi visual, seperti panorama laut, pegunungan, dan jalur kereta api. Yang selanjutnya catatan lapangan dan dokumentasi visual digunakan untuk memperkuat hasil observasi.

### 2.3.3 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan deskriptif tematik, yakni dengan tahapan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi tema-tema utama dari hasil wawancara dan observasi,
2. Menyusun peta gagasan dan potensi,
3. Merumuskan konsep desain revitalisasi ruang publik yang estetis, berkelanjutan, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat lokal.

Proses analisis ini dilakukan secara iteratif untuk menjaga keterkaitan antara data empirik dan kerangka teori yang digunakan (Heriyanto, 2018).

## 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Kondisi Sempadan Jalan Boyolangu

Desa Boyolangu terletak di Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi, dengan posisi geografis yang strategis berada di dataran tinggi (Gemuruh, 2023). Desa ini memiliki pemandangan panorama alam yang memukau, yakni laut dan pegunungan yang mengelilingi wilayahnya. Desa ini juga memiliki potensi sosial budaya yang kuat sebagai entitas komunitas yang masih mempertahankan nilai-nilai lokal. Namun, dalam dinamika pembangunan, desa ini masih menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan pemanfaatan ruang terbuka dan sempadan jalan yang ada.

Sempadan jalan di Desa Boyolangu, khususnya pada area non-permukiman yang mengarah ke lahan pertanian, masih banyak dibiarkan tidak terawat.



**Gambar 1.** Kondisi Sempadan Jalan Boyolangu (Google Maps, 2025)

Vegetasi liar dan semak belukar mendominasi area ini, sehingga mengurangi nilai estetika dan potensi fungsi ruang tersebut. Area ini juga belum difungsikan sebagai ruang publik atau ruang sosial, sehingga minim aktivitas yang dapat mendorong interaksi masyarakat atau menarik pengunjung.

### 3.2 Konsep Usulan Revitalisasi

Revitalisasi sempadan jalan di Desa Boyolangu diusulkan sebagai sebuah transformasi ruang terbuka yang selama ini kurang dimanfaatkan menjadi ruang publik yang estetik sekaligus fungsional. Gagasan ini bertujuan untuk memperkuat identitas visual desa melalui integrasi elemen alam dan teknologi ramah lingkungan, sekaligus mendorong pengembangan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.



**Gambar 2.** Konsep dan Desain Perencanaan (Peneliti, 2025)

Salah satu elemen utama dalam konsep ini adalah penanaman pohon Tabebuaya (*Jacaranda mimosifolia*) yang tidak hanya dikenal karena keindahan bunga ungunya yang menarik secara visual, tetapi juga memiliki manfaat ekologis yang signifikan (Alfian, 2021). Pohon Tabebuaya mampu menyimpan cadangan air dalam tanah, sehingga membantu mengurangi risiko banjir di kawasan sempadan jalan yang rawan genangan. Selain itu, pohon ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas udara dan menurunkan suhu lingkungan sekitar, menciptakan suasana yang lebih sejuk dan nyaman bagi warga dan pengunjung.

Selain aspek penghijauan, konsep revitalisasi ini juga mengadopsi penggunaan kincir angin atau turbin angin sebagai sumber energi terbarukan. Turbin angin ini berfungsi untuk menghasilkan listrik yang dapat digunakan untuk penerangan jalan serta kebutuhan energi di fasilitas publik desa seperti kantor desa (Nurhasanah, 2020). Selain fungsional, kincir angin juga dirancang sebagai elemen visual yang estetik dan menarik, berperan sebagai ikon inovasi ramah lingkungan yang dapat menambah nilai estetika ruang publik.

Pemasangan lampu jalan hemat energi yang disuplai oleh turbin angin ini memastikan ruang publik tetap aman dan nyaman saat malam hari, sekaligus mendukung prinsip keberlanjutan dengan meminimalkan konsumsi listrik dari sumber fosil (Sinaga, 2022). Penataan koridor jalan dengan perpaduan elemen alami dan teknologi hijau ini menciptakan ruang publik

yang tidak hanya memperindah desa secara visual, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan.

Konsep ini juga dirancang sebagai daya tarik wisata baru yang menggabungkan keindahan alam dan budaya lokal, sehingga dapat menarik minat pengunjung dari luar desa. Dengan ruang publik yang menarik, estetis, dan ramah lingkungan, revitalisasi ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pengembangan UMKM dan pariwisata desa yang berkelanjutan.

Dengan gagasan yang mengintegrasikan aspek ramah lingkungan, hemat energi, dan nilai estetika tinggi, konsep revitalisasi sempadan jalan ini sangat layak untuk dikembangkan dan menjadi model inovasi pengembangan desa masa kini yang berwawasan lingkungan dan berorientasi pada kemajuan sosial-ekonomi.

### **3.3 Tahapan Pelaksanaan Revitalisasi**

Untuk mewujudkan gagasan revitalisasi sempadan jalan menjadi ruang publik estetis dan fungsional, diperlukan langkah-langkah pelaksanaan yang terstruktur dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Berikut tahapan yang disarankan:

#### **1. Studi dan Perencanaan Detail**

Tahap awal berupa survei lanjutan dan pemetaan lokasi secara mendalam untuk memahami kondisi fisik, vegetasi, dan potensi estetika di sepanjang sempadan jalan. Pada fase ini, melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga penting untuk memperoleh dukungan, aspirasi, serta masukan yang konstruktif. Perencanaan rinci juga mencakup penentuan titik-titik penanaman pohon Tabebuaya, lokasi pemasangan lampu dan kincir angin, serta desain infrastruktur pendukung yang sesuai dengan karakter desa.

#### **2. Pembersihan dan Penataan Awal**

Setelah perencanaan, dilakukan pembersihan area sempadan jalan dari semak belukar liar, sampah, dan vegetasi yang tidak diinginkan. Penataan lahan juga meliputi pemadatan tanah dan persiapan media tanam agar pohon dan tanaman lain dapat tumbuh optimal. Kegiatan ini sekaligus mengembalikan kondisi ruang yang lebih rapi dan siap diolah menjadi ruang publik.

#### **3. Penanaman dan Pemasangan Elemen Visual**

Penanaman pohon Tabebuaya dilakukan secara berbaris dan teratur di sepanjang koridor jalan, yang selain mempercantik juga berfungsi ekologis seperti mitigasi banjir dan penebuh alami. Selanjutnya, pemasangan lampu jalan hemat energi yang mendapat suplai dari turbin angin, serta kincir angin sebagai sumber energi dan elemen visual yang menarik, dilakukan secara bertahap. Penempatan elemen-elemen ini disesuaikan dengan kebutuhan pencahayaan dan estetika ruang.

#### **4. Pengembangan Infrastruktur Pendukung**

Untuk meningkatkan kenyamanan dan fungsi ruang publik, dilengkapi dengan fasilitas seperti tempat duduk, jalur pejalan kaki yang aman dan ramah difabel, serta signage informasi yang berisi sejarah desa, potensi alam, dan rute wisata yang dapat ditempuh pengunjung. Fasilitas ini akan memperkuat daya tarik ruang publik sekaligus memudahkan interaksi sosial dan edukasi pengunjung.

#### **5. Pelibatan Masyarakat dan Aktivasi UMKM**

Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan ruang publik sangat krusial agar revitalisasi dapat berjalan berkelanjutan. Warga didorong untuk mengelola dan merawat area ini, serta mengembangkan kegiatan UMKM yang dapat melayani wisatawan, seperti kuliner khas lokal, kerajinan tangan, dan jasa pemandu wisata. Dengan demikian, ruang

publik bukan hanya estetis, tetapi juga menjadi pusat ekonomi kreatif yang memberdayakan komunitas desa.

#### 6. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

Pelaksanaan program perlu diikuti dengan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan pemeliharaan ruang publik dan keberlanjutan revitalisasi. Evaluasi ini mencakup kondisi tanaman, fungsi elemen visual, kebersihan, serta tingkat partisipasi masyarakat dan dampak ekonomi yang dihasilkan. Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut agar ruang publik selalu optimal dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan.

### 3.4 Potensi dan Harapan Di Masa Depan

Revitalisasi sempadan jalan di Desa Boyolangu memiliki potensi besar untuk mentransformasi citra desa menjadi lebih modern dan estetis, tanpa menghilangkan nilai dan identitas lokal yang menjadi akar budaya masyarakat. Koridor jalan yang tertata rapi dengan pepohonan Tabebuaya berbunga indah, dilengkapi fasilitas publik yang nyaman dan ramah lingkungan, akan menjadi daya tarik utama bagi wisatawan lokal maupun luar daerah (Vania, 2024).

Dengan semakin banyaknya pengunjung yang tertarik untuk menikmati keindahan alam serta suasana desa yang asri dan inovatif, diprediksi akan terjadi peningkatan signifikan dalam sektor ekonomi lokal. UMKM desa dapat tumbuh dan berkembang dengan menyediakan produk kuliner, kerajinan tangan, hingga layanan wisata yang sesuai dengan karakter desa. Hal ini akan menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan sekaligus membuka lapangan kerja baru bagi warga setempat.

Lebih dari itu, ruang publik yang berkualitas juga akan memperkuat hubungan sosial antarwarga, menyediakan ruang interaksi yang nyaman dan aman. Kualitas hidup masyarakat diharapkan meningkat melalui akses ruang terbuka hijau yang sehat dan fungsional.

Diharapkan pula, proyek revitalisasi ini dapat menjadi model inovasi yang inspiratif dan praktis untuk desa-desa lain yang memiliki potensi serupa. Dengan mengadopsi pendekatan berbasis potensi alam dan estetika yang ramah lingkungan, desa-desa lain dapat mengembangkan ruang publik mereka secara berkelanjutan, mendukung pelestarian alam sekaligus pemberdayaan masyarakat.

## 4 KESIMPULAN

Revitalisasi sempadan jalan di Desa Boyolangu sebagai ruang publik estetis merupakan upaya strategis dalam pengembangan desa yang mengintegrasikan potensi alam dan inovasi berkelanjutan. Pemilihan pohon Tabebuaya sebagai elemen utama penghijauan dan penerapan teknologi turbin angin sebagai sumber energi terbarukan menunjukkan pendekatan ramah lingkungan yang mampu memberikan manfaat ekologis sekaligus estetika.

Implementasi konsep ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas visual dan fungsi ruang publik, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan sektor pariwisata dan UMKM. Selain itu, revitalisasi ini dapat memperkuat interaksi sosial serta meningkatkan kualitas hidup warga desa.

Dengan demikian, revitalisasi sempadan jalan ini dapat dijadikan model pengembangan ruang publik berbasis potensi lokal yang holistik dan berkelanjutan, serta menjadi referensi bagi upaya revitalisasi serupa di wilayah pedesaan lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Orang tua yakni Ibu Fahmi Himiah atas segala doa dan dukungan, serta kepada dosen pembimbing Ibu Mirah Ayu Putri Trarintya, atas bimbingan dan arahan yang sangat berharga selama proses penyusunan jurnal ini. Tidak lupa juga ucapan terimakasih untuk pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian, baik dalam bentuk support dana, perizinan, konsultan, maupun membantu dalam pengambilan data yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, R., & Soelistyari, H. T. (2021). Evaluasi bentuk dan fungsi pohon pada lanskap Jalan Veteran Kota Malang, Jawa Timur. *Jurnal Buana Sains*, 21(2), 25–34.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *MODERAT*, 6(1), 135. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>
- Fauzi, P. H. R., Mufidah, M. W., Azizah, A. P., Wasilah, S. F. A., Merca, A. M., & Tamyiz, M. (2025). Pengembangan visual branding Desa Gisik Cemandi sebagai daya tarik wisata. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 70–78.
- Gumuruh, A. R., & Maulana, A. (2023). Peran pemerintah Kelurahan Boyolangu dalam melaksanakan tradisi Puter Kayun di masa pandemi Covid-19. *PACIVIC (Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 3(1), 29–36.
- Heriyanto. (2018). Thematic analysis sebagai metode menganalisa data untuk penelitian kualitatif. *ANUVA*, 2(3), 317–324.
- Heriyanto, A., Rositasari, F., & Hutomo, I. R. (2025). Pengabdian masyarakat penanaman pohon tabebuya dan ketapang dalam kegiatan kuliah kerja nyata. *Akram Bakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 36–41.
- Maulana, M. N., Kurniati, R. F., Fatimah, S., Sholikhah, Z., Cahyani, A., Muzaki, M. A., Firdaus, M. R., Thoha, M. Z. A., Aisa, R. D., & Alif, M. (2025). Upaya peningkatan wilayah sehat, asri dan digital melalui revitalisasi lingkungan berbasis mural dan teknologi website. *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(1), 45–56.
- Nurhasanah, R., Maulana, H., Madi, B., Prayudi, P., Suardi, A., & Antono, V. (2020). Rancang bangun turbin angin untuk pembangkit listrik hybrid one pole energy. *Jurnal Power Plant*, 8(2), 101–110.
- Prasetyo, R. N., Peran, S. B., & Bakri, S. (2021). Analisis kesesuaian fungsi pohon dan model arsitekturnya di Rumah Sakit Idaman Banjarbaru. *Sylva Scientiae*, 4(1), 138.
- Priyambodo, A. D., & Agung, A. I. (n.d.). Prototype pembangkit listrik tenaga angin menggunakan generator DC di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. *[Makalah tidak dipublikasikan]*, 285.

- Putri, T. W. O., Senen, A., Simamora, Y., & Anggaini, D. (2019). Pemanfaatan energi surya untuk penerangan jalan & fasilitas umum di Desa Sukarame Kab. Lebak Banten. *Terang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Menerangi Negeri*, 1(2), 128–135.
- Setyobudia, R., Chalimah, S., Sadrina, A., Budi Satria, M. H., & Puspa Sari, T. (2024). Analisis output generator turbin angin Savonius berdasarkan kecepatan angin. *Prosiding Technological & Mechanical Engineering Seminar 2024*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Sinaga, F. M., Saputra, H., & Rahayu, E. (2022). Lampu jalan otomatis memanfaatkan turbin angin sebagai penerangan di area Pantai Bagan Asahan. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 6(2), 270–278.
- Vania, S. A., & Hardiman, G. (2024). Identifikasi koridor Jalan Sukun Raya Semarang dan potensi revitalisasi shopping mall berkonsep pedestrian walk. *ARCADE: Jurnal Arsitektur*, 8(2), 145–156.
- Zulfajri, M., Dwiputra, M. A., Kurniawan, R., Vina, H., Suderajat, E., Alawiyah, A., & Yusup, A. P. (2025). Monitoring pertumbuhan tabebuya program ITERA menanam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11), 45–55.